

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN  
BAHAYA KEHAMILAN PADA USIA REMAJA DI PESANTREN  
MODERN DAARUL MUTTAQIEN TANGERANG TAHUN 2020**

**The Relationship of The Knowledge and Attitude of Adolescent Women with  
The Hazards of Pregnancy at Adolescent Ages in Daarul Muttaqien Modern  
Islamic Boarding School, Tangerang in 2020**

**Sarah Fitriani Dewi<sup>\*1</sup>, Nuryani<sup>2</sup>**

**<sup>\*1,2</sup>STIKes YATSI Tangerang**

**<sup>\*1</sup>Email: sarahfitriani49@gmail.com**

**Abstract**

*Adolescence is a time of transition, growth, exploration and opportunity. Teenage pregnancy is a teenager who is married or unmarried the possibility of getting pregnant at a relatively young age under the age of 20 years. The impact of high-risk pregnancy on adolescents is such as miscarriage, preterm delivery, easy infection, pregnancy poisoning and high maternal mortality. This is due to the immaturity of the reproductive organs for pregnancy, so that it can harm the health of the mother, development and growth of the fetus. This study aims to determine the level of knowledge of young women about teenage pregnancy, and attitudes of young women about the dangers of teenage pregnancy at the Daarul Muttaqien Modern Islamic Boarding School. This type of research is quantitative using descriptive correlation with cross sectional approach. The method of data collection is using Google Form with a sample size of 120 respondents. The results of the study obtained a good level of knowledge 107 people (89.2%), while the positive attitude was 105 people (87.5%). Based on the Chi Square test obtained p-value 0.000 or <0.05, this indicates that Ho is rejected. There is a relationship between the level of knowledge and attitudes of young women about the dangers of pregnancy at a young age at the Daarul Muttaqien Modern Islamic Boarding School Tangerang in 2020.*

**Keywords:** Adolescent, Knowledge, Attitude, Pregnancy

**Abstrak**

Masa remaja merupakan masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi, dan peluang. Kehamilan pada usia remaja adalah remaja yang sudah menikah ataupun yang belum menikah kemungkinan hamil dalam usia relatif muda dibawah umur 20 tahun. Dampak kehamilan resiko tinggi pada remaja yaitu seperti keguguran, persalinan yang belum cukup bulan, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan dan kematian ibu yang tinggi. Keadaan ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu, perkembangan dan pertumbuhan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja, dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengumpulan data menggunakan *Google Form* dengan jumlah sampel

120 responden. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan baik 107 Orang (89,2%), sedangkan pada sikap positif 105 orang (87,5%). Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 atau  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqieen Tangerang Tahun 2020.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan Remaja, Sikap Remaja, Kehamilan Remaja*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Yuliana, 2015). Bahaya kehamilan merupakan suatu kehamilan yang memiliki tanda bahaya atau resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), akan terjadi penyakit yaitu sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri perut hebat, ketuban pecah sebelum waktunya, demam tinggi atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Mandang 2016).

Salah satu penyebab kematian ibu adalah kehamilan pada usia remaja. Indonesia merupakan negara kedua di ASEAN dengan persentase tertinggi pernikahan usia remaja (Kemenkes 2015). Di Asia Selatan, Timur Tengah dan Afrika Utara penyebab kematian remaja sebagian besar karena masih mengikuti tradisi menikah pada usia muda secara turun-temurun (Banepaa, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) kehamilan pada usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 11-19 tahun. Kehamilan pada usia remaja angka kejadiannya semakin meningkat dan berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Data WHO tentang angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 menunjukkan angka yang tinggi dengan jumlah 289.000 jiwa. Di Kamerun, Etiopia, dan Nigeria angka kematian ibu pada usia dibawah 16 tahun meningkat lebih tinggi. Di negara Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah angka kematian ibu mencapai 190 per 100.000 kelahiran hidup, disusul oleh Vietnam sebanyak 49 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia sebanyak 29 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada Thailand sebanyak 26 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Kehamilan pada usia yang sangat muda ini ternyata berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan pada ibu. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-19 tahun sangat berisiko tinggi meninggal saat hamil maupun bersalin, dibandingkan usia 20-24 tahun dengan organ reproduksinya yang sudah matang. WHO pada tahun 2014 menjelaskan bahwa didunia diperkirakan pada kelompok remaja, berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang termasuk negara Indonesia. Angka Kematian Ibu di Indonesia masih cukup tinggi.

Meskipun telah menunjukkan adanya kemajuan, tetapi jika dirasakan masih sangat lambat. Menurut *Asean Statistical Report Milenium Decelopment Goals* (2017), Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 305 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka tersebut masih di atas rata-rata AKI negara-negara ASEAN, yang berada pada kisaran angka 197 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka tersebut juga masih sangat jauh dari target AKI yang dipatok secara nasional pada angka 98 per 100 ribu kelahiran hidup (The ASEAN Secretariat, 2017). Kematian ibu dinegara berkembang pada usia dibawah 20 masih sering terjadi sehingga dianjurkan pada usia di bawah 20 tahun untuk menunda perkawinan dan kehamilan, karena proses fase pertumbuhan berakhir pada usia 20 tahun, maka dianjurkan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun (WHO, 2005, dalam Banepa *et al.*, 2017).

Kehamilan pada usia terlalu muda dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi kelak, bila ini terjadi pada remaja maka kemungkinan bisa menjadi kehamilan resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya). Pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan suatu kehamilan yang mempunyai dampak resiko tinggi berbagai masalah yang mempersulit masa kehamilan, akan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Untuk menentukan suatu kehamilan resiko tinggi, dilakukan penilaian terhadap wanita hamil untuk menentukan apakah dia memiliki keadaan atau ciri-ciri yang menyebabkan dia ataupun janinnya lebih rentan terhadap penyakit atau kematian (keadaan atau ciri tersebut disebut faktor resiko) (Dr. Taufan Nugroho, 2017).

Adapun beberapa resiko yang terjadi pada remaja yang hamil dibawah usia 20 tahun adalah keguguran, gangguan kesehatan, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), anemia, perdarahan, bayi masuk NICU, cacat bawaan. Kehamilan pada remaja disebabkan karena pasangan remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan penasaran terjadi begitu saja tanpa disadari perasaan yang bersalah, dan dipaksa oleh pasangannya. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Banyak remaja yang melakukan pernikahan terpaksa, yang terkadang berakibat pada perceraian dan tindakan aborsi tidak aman (Zikri, 2010).

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasi, dengan pendekatan crosssectional, yaitu pengukuran variabel bebas (indenpenden) dan variable terikat (dependen) dilakukan bersamaan yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya kehamilan di Pesantren Modern Daarul Mutaqieen Tangerang. Peneliti bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variable (Notoadmodjo, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 orang di Pondok Pesantren Modern Daarul Mutaqieen

Tangerang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Pengambilan random sampling adalah cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Karena adanya pandemi covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data dengan bantuan google form yaitu dengan cara mengirimkan link kuesioner kepada responden melalui grup whatsapp. Alat pengumpulan data adalah kuesioner, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan. Sebelum digunakan, kuesioner ini di uji cobakan pada 30 responden yang berada di sekolah lain dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan kata dalam pertanyaan kuesioner dapat dimengerti oleh responden pada saat digunakan dalam penelitian nantinya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat, normalitas dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi dari tiap variabel yang di teliti. Analisis normalitas digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi pada tiap variable dengan dilihat dari kalmogorov smirnov. Sedangkan analisis bivariat digunakan Chi Square.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pengetahuan Remaja**

Untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan maka perlu ada nya informasi dari beberapa media. Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan diperoleh dari beberapa sumber informasi yaitu, pada media elektronik sebanyak 35 orang (29.2%), petugas kesehatan sebanyak 18 orang (15.0%), sekolah sebanyak 24 orang (20.0%), orang tua sebanyak 11 orang (9.2%), dan untuk responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 32 orang (26.7%) di Pesantren Modern Daarul Mutaqieen Tangerang.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan remaja memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 107 orang (89.2%) dan tingkat pengetahuan yang tidak baik yaitu sebanyak 13 orang (10.8%). Maka dengan itu lebih banyaknya remaja putri memiliki tingkat pengetahuan bahaya kehamilan dengan kategori baik yaitu sebanyak 107 orang (89.2%).

Hasil penelitian ini terkait dengan yang dilakukan oleh Hesteria Friska Armynia Subratha, dkk (2018), dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja di SMK N 2 Tabanan, menunjukkan bahwa sebesar 63% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan sebagian responden sebesar 29% responden memiliki pengetahuan cukup, dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 7%. Setiap informasi yang diberikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Informasi yang baik dapat berbagai media cetak maupun media elektronik

misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif pada perilaku remaja. Bekal pengetahuan yang cukup membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri remaja dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi dan terhindar dari bahaya kehamilan usia remaja. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan pada usia remaja dengan demikian wanita kurang mengerti tentang sikap yang akan terjadi dari kehamilan remaja dan apabila berpengetahuan baik maka sedikit tidaknya wanita mengerti tentang bahaya yang akan timbul apabila hamil di usia remaja. Oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja.

### **Sikap Remaja Tentang Kehamilan Remaja**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pesantren Modern Darrul Muttaqien Tangerang pada 18 Juni 2020 kepada 120 responden terdapat 105 orang (87.5%) responden memiliki sikap positif dan terdapat 15 orang (12.5%) responden memiliki sikap negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hesteria, dkk, (2018), dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja di SMK N 2 Tabanan. Menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebesar 46% responden memiliki sikap positif dan 29% responden memiliki sikap negative. Demikian juga hasil penelitian Alon Wijayanti, (2014), dengan judul hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap kehamilan pada usia remaja pada siswa kelas XII di SMAN 1 Karangmojo, Gunung Kidul menuliskan bahwa, terdapat 99 responden yang memiliki sikap remaja dengan kategori negatif, yaitu 44 orang (44.4%), dan yang memiliki sikap remaja dengan kategori positif, yaitu 55 orang (55.6%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rita Haryani, & Ernita Prima, (2016), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku terjadinya resiko kehamilan usia dini. Menunjukkan bahwa terdapat 114 responden yang memiliki sikap negative sebanyak 60 responden (52.6%), sedangkan yang sikap positif sebanyak 54 responden (47.4%) dan diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Imaculada Leu, (2016), dengan judul hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang (70%) dan yang sikapnya negatif sebanyak 12 orang (30%).

Sikap merupakan predisposisi terjadinya perilaku atau reaksi tertutup dan belum merupakan perilaku atau reaksi terbuka. Menurut Notoatmodjo (2010) sikap merupakan potensi tingkah laku seseorang terhadap sesuatu keinginan yang dilakukan. Maka dapat dikatakan seorang remaja yang bersikap kurang baik terhadap seksualitas cenderung akan mengarah ke perilaku seksual negatif. Hal ini

dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan remaja dan pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang benar (Sarwono, 2003). Hal tersebut sesuai dengan teori Newcomb, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sehingga sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (Notoatmodjo, 2010).

Semakin baik seorang remaja dalam merespon suatu objek tertentu, maka semakin baik pula remaja tersebut bersikap. Sikap positif ditunjukkan dengan mampu melakukan penangan dini dan pencegahan diri terhadap kehamilan di usia remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku yang positif adalah membentuk sikap yang diwujudkan melalui pemberdayaan guru, orangtua, serta tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja serta tingkat pengetahuan remaja sehingga akhirnya memunculkan sikap positif dan pengetahuan yang positif untuk pencegahan terhadap bahaya kehamilan remaja dan remaja juga akan lebih bertanggung jawab terhadap diri dan kesehatannya.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik dan sikap remaja tentang bahaya kehamilan negative sebanyak 7 orang 5,8%, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik dan sikap remaja tentang bahaya kehamilan positif sebanyak 6 orang 5,0%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja tentang kehamilan negatif yaitu sebanyak 8 orang 6,7%, sedangkan tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan positif yaitu sebanyak 99 orang 82,5%. Hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0.000 artinya  $p < a$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pesantren Modern Darrul Muttaqieen Tangerang tahun 2020.

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqieen Tangerang Tahun 2020.

### **SARAN**

Sekolah dapat menyediakan sarana berupa buku-buku tentang bahaya kehamilan remaja melalui perpustakaan sekolah atau memberikan materi terkait kehamilan kedalam kurikulum contohnya mata pelajaran reproduksi, dan biologi sehingga para santriwati dapat memahami lebih tepat pada sumbernya yang menyebabkan terjadinya bahaya kehamilan remaja dan terhindari dari kejadian yang tidak diinginkan yaitu bahaya kehamilan atau AKI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi institusi pendidikan untuk menambah



referensi mahasiswa. Sebagai dasar bagi mahasiswa untuk memberikan promosi kesehatan terkait bahaya kehamilan pada usia remaja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak pengetahuan atau wawasan yaitu dengan bertanya kepada sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan, guru, atau dengan membaca bukubuku tentang kesehatan reproduksi untuk mengetahui resiko dari kehamilan remaja serta faktor-faktor yang berperan didalamnya.

## REFERENSI

- Arantika, dkk. 2019. *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Banepaa, A., Meo, M. L. N. ., dan Gatum, A. M. 2017. “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Usia 14-19 Tahun di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang.” *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*.
- Dainty, dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Dr. Taufan Nugroho, MPH &. Dr. Bobby Indra Utama, SpOG. 2017. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Elisabeth, Siwi dan Walyani, Amd. Keb. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta.
- Harnani. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Depublisier.
- Hastono, Hastono Susanto Priyo. 2016. *Analisa Data Pada bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hesteria Friska Armynia Subratha. 2018. “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja di SMKN 2 Tabanan.” *Jurnal Medika Usada* 1, Nomor 2.
- Kemendes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Infodatin Pusat Data Dan Informasi*  
*Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari, Intan Kumalasari. dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Selatan: Jagakarsa.
- Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Maternity, D., Putri, R. D. ., &. Yantina, Y. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Pantiawati, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan 1*. Jakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, A. M. &. Fatimah. 2019. *Patologi kehamilan memahami berbagai penyakit & komplikasi kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Prawirohardjo, S. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Prof. Dr Sugiyono. 2014. *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.



- Purwoastuti, E. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Pusdatin, Kemenkes, RI. 2013. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- RI, Kemenkes. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kemenkes.
- Rita Haryani, & Ernita Prima. 2016. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 05, No. 01.
- The ASEAN Secretariat. 2017. "ASEAN statistical report on Millennium Development Goals 2017." *The ASEAN Secretariat : Jakarta*.
- UNICEF. 2011. "Adolescence An Age of Opportunity." *United Nations Children's Fund*.
- Yuliana, Ana. 2015. "Dukungan Suami pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Persalinan di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan* 2, No.3.



